

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masyarakat modern saat ini, banyak perubahan yang telah terjadi di berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah perubahan gaya hidup dan pola makanan yang tidak sehat dan tidak seimbang, dimana perubahan tersebut akan menyebabkan berbagai jenis penyakit yang berbahaya dan mematikan, salah satunya adalah penyakit kanker. Bagi kebanyakan orang, kanker merupakan salah satu penyakit yang amat mengerikan dan sangat ditakuti. Masyarakat sadar akan besarnya potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari kanker dan orang pun mempunyai pendapat dan yakin bahwa manakala sekali diagnosa kanker dibuat, hal itu berarti seakan-akan "surat kematian telah ditandatangani".

Di Indonesia sendiri terjadi peningkatan jumlah penderita kanker yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang ditemukan bahwa dalam jangka 10 tahun penyebab kematian akibat kanker meningkat dari yang semula di peringkat 12 menjadi peringkat 6 semua penyebab kematian di Indonesia, maka dapat diperkirakan dalam waktu setahun saja terdapat sekitar 200 ribu penderita kanker yang baru dan seperlimanya akan meninggal akibat kanker (Republika, 2005).

Kanker mempunyai banyak jenis seperti yang dinyatakan Achmad seorang Ginekolog (dalam Kompas, 2001) bahwa di Indonesia sendiri telah ditemukan

sepuluh jenis kanker yakni leher rahim, payudara, hati, paru-paru, kulit, nasofaring, kelenjar getah bening, darah, usus besar, dan trofoblat ganas.

Salah satu jenis kanker yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kanker payudara. Kanker payudara pada umumnya diidentifikasi pada perempuan, sebenarnya dapat juga diderita oleh pria tetapi dengan frekuensi hanya satu perseratus (Smith dan Leaper, 1999). Kanker payudara ini merupakan salah satu penyebab utama kematian perempuan di seluruh dunia (Sarafino. 1998). Di Indonesia, kanker payudara menduduki peringkat kedua terbesar penyakit mematikan yang diderita perempuan setelah kanker leher rahim (Sinar Harapan, 2002).

Payudara adalah kumpulan kelenjar dan jaringan lemak yang terletak di antara kulit dan tulang dada. Kelenjar di dalam payudara akan menghasilkan susu setelah seorang perempuan melahirkan. Kelenjar-kelenjar susu disebut lobule yang membentuk lobe atau kantung penghasil susu. Terdapat 15 sampai 20 kantung penghasil susu pada setiap payudara, yang dihubungkan dengan saluran susu yang terkumpul di dalam puting. Sisa bagian dalam payudara terdiri dari jaringan lemak dan jaringan berserat yang saling berhubungan, yang mengikat payudara dan mempengaruhi bentuk dan ukuran. Terdapat juga pembuluh darah dan kelenjar getah bening pada payudara (www.depkes.go.id).

Payudara yang menjadi ciri-ciri seks sekunder mempunyai arti penting bagi wanita, tidak saja sebagai salah satu identitas bahwa ia seorang wanita, melainkan mempunyai nilai tersendiri baik segi biologis, psikologis, psikoseksual maupun psikososial. Secara ilmiah, fungsi biologik payudara adalah sebagai